

PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI PROVINSI JAWA TIMUR 2019



PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI PROVINSI JAWA TIMUR

2019



Perempuan dan Laki-Laki Provinsi Jawa Timur 2019

ISBN :

No. Publikasi: **35520.2008**

Katalog BPS : **2104010.35**

Ukuran Buku: **19 x 11 cm**

Jumlah Halaman : **xii + 50 halaman**

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:

© **Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur**

Dicetak oleh:

PT. Sinar Murni Indo Printing

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”



Tim Penyusun

Perempuan dan Laki-laki Provinsi Jawa Timur 2019

Pengarah:

Dr.Dadang Hardiwan, S.Si.,M.Si

Penanggung Jawab:

Asim Saputra, SST., M.Ec.Dev

Penyunting:

Bambang Indarto, S.Si,M.Si

Penulis dan Pengolah Data:

Natria Nur Wulan, S.Si

Sampul :

Arga Parama Yufinanda S.ST

Tata Letak :

Natria Nur Wulan, S.Si



<https://jatim.bps.go.id>

Kata Pengantar

Data terpilah Provinsi Jawa Timur berdasarkan komposisi jenis kelamin dapat dilihat dalam *booklet* Perempuan dan Laki-laki Provinsi Jawa Timur 2019. Publikasi ini menyajikan data terpilah mengenai perempuan dan laki-laki dalam kaitannya terhadap komposisi penduduk, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

Data yang disajikan pada *booklet* ini bersumber dari Sensus Penduduk (SP), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan kegiatan pendataan yang dilakukan BPS. Penyajian data dikemas dalam grafik dan ulasan sederhana agar mudah dimengerti oleh para pengguna data dan masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya *booklet* ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk publikasi yang akan datang.

Surabaya, Oktober 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

Dr. Dadang Hardiwan, S.Si.,M.Si

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Bagian I. Pendahuluan	1
Bagian II. Kependudukan	3
Bagian III. Kesehatan	9
Bagian IV. Pendidikan	17
Bagian V. Ketenagakerjaan	33
Bagian VI. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga	41

Daftar Gambar

<i>Gambar</i>		<i>Halaman</i>
2.1	Proyeksi Penduduk Jawa Timur dibanding beberapa Provinsi Lain, 2019	3
2.2	Piramida Penduduk Jawa Timur, 2019 (Juta orang)	4
2.3	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2019	4
2.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Jawa Timur, 2017 – 2019	5
2.5	Angka Beban Ketergantungan, 2017 – 2019....	6
2.6	Persentase Balita Terhadap Total Penduduk, 2019	7
2.7	Persentase Penduduk Berumur 7 – 12, 13 – 15 dan 16 – 18 Tahun Terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2019	7
3.1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	9
3.2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	10
3.3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	11
3.4	Persentase Wanita 15 – 49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	12
3.5	Persentase Baduta Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	13
3.6	Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	14

3.7	Persentase Anak Berumur 0-1 Tahun yang Diberi ASI saja menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	15
4.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	17
4.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	19
4.3	APS Penduduk Berumur 7 – 12 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	20
4.4	APS Penduduk Berumur 13 – 15 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	21
4.5	APS Penduduk Berumur 16 – 18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	22
4.6	APK SD/MI/Paket A Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	23
4.7	APK SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	24
4.8	APK SMA/SMK/MA/Paket C Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	25
4.9	APM SD/MI/Paket A Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	26
4.10	APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	27
4.11	APM SMA/SMK/MA/Paket C Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019 ...	28
4.12	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	29
4.13	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Minimal Tamat SMP/MTs Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019.....	30

4.14	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	31
4.15	Persentase Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	32
5.1	TPAK dan TPT Penduduk Jawa Timur Berumur 15 tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2019	33
5.2	Persentase Penduduk Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2019	34
5.3	Persentase penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama, 2019	36
5.4	Persentase penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2019	37
5.5	Persentase Penduduk Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2019	39
6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2019	41
6.2	Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019	42
6.3	Persentase Rumah dengan Luas Lantai > 7,2 m ² dan ≤ 7,2 m ² per Kapita menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2019.....	43
6.4	Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Air Layak menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2019	44
6.5	Persentase Kepala Rumah Tangga yang Mengakses Sarana Telekomunikasi selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2019 ...	45
6.6	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga (ribu rupiah), 2019	46

6.7	Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019.....	47
6.8	Persentase Rumah tangga yang menerima Perlindungan Sosial Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga dan Jenis Perlindungan Sosial, 2019	48

<https://jatim.bps.go.id>

Bagian I Pendahuluan

Pembangunan manusia seutuhnya menjadi prioritas pembangunan nasional, berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan yang terintegrasi dari segala bidang untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun penduduk yang tertinggal, dalam menikmati hasil pembangunan. Hal tersebut selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang telah disepakati negara-negara di dunia sejak tahun 2015.

Rencana Strategi pemerintah pusat yang juga ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah, dalam hal ini adalah pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur mengacu kepada agenda TPB. Dimana pembangunan yang dilakukan meliputi 4 pilar pembangunan yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan serta hukum dan tata kelola.

Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan, di wilayah perkotaan atau perdesaan, bagi penduduk miskin maupun tidak bahkan bagi penyandang disabilitas. Salah satu agenda pembangunan yang tertuang dalam TPB adalah kesetaraan gender yakni menyeimbangkan peran dan fungsi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduknya, dengan menggulirkan berbagai program pembangunan yang menysasar semua lini kehidupan. Upaya untuk mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan penduduknya baik itu laki-laki maupun perempuan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program-program pembangunan di Provinsi Jawa Timur, terus dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka mengurangi kesenjangan gender di berbagai sendi kehidupan masyarakat.

Strategi dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender inilah yang disebut dengan pengarusutamaan gender, dimana untuk rencana implementasinya diperlukan suatu analisis gender. Oleh karena itu diperlukan data dan fakta serta informasi tentang gender, yaitu tersedianya data dari berbagai indikator pembangunan yang terpilah antara laki-laki dan perempuan yang dapat menggambarkan kesenjangan gender.

Publikasi ini memberikan gambaran data terpilah perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, dan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur yang disajikan secara terpilah berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait perempuan dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Data pada publikasi ini merupakan rangkuman dari berbagai sensus dan survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Hasil Proyeksi Penduduk 2010 – 2020, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2019, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019, serta sensus/survei lainnya termasuk di dalamnya informasi/data dari dinas/instansi terkait guna memperkaya isi publikasi ini. Guna memudahkan pengguna data dalam memahami data yang disajikan, kami sajikan rangkuman data tersebut melalui grafik dan ulasan sederhana. Dengan demikian, apa yang disajikan dalam publikasi ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi pemerintah maupun para pengambil kebijakan yang terkait dalam menilai masalah gender di Jawa Timur.

A. Jumlah Penduduk

- Penduduk Jawa Timur pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 39,698 juta jiwa, terdiri dari 20,10 juta perempuan dan 19,60 juta laki-laki.
- Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Jawa Barat (48,04 juta jiwa).

Gambar 2.1.
Proyeksi Penduduk Jawa Timur dibanding beberapa Provinsi Lain, 2019



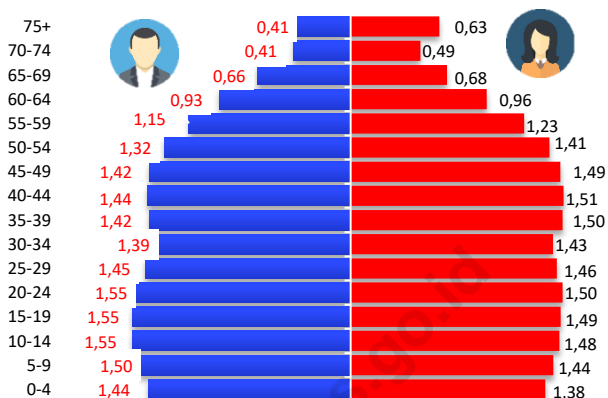
Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 -2035

B. Struktur Penduduk

Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk (Gambar 2.2).

- Struktur umur penduduk Jawa Timur didominasi oleh penduduk muda. Hal ini ditandai dengan bagian bawah piramida yang relatif lebar dibandingkan bagian usia menengah dan tua.

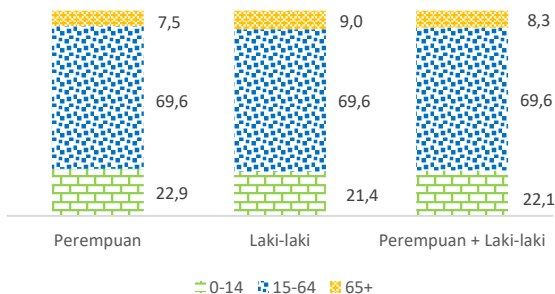
Gambar 2.2.
Piramida Penduduk Jawa Timur, 2019 (Juta orang)



Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

- Struktur umur penduduk dapat dibagi menjadi penduduk usia produktif (15–64 tahun), belum produktif (0–14 tahun) dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Gambar 2.3.
Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2019



Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

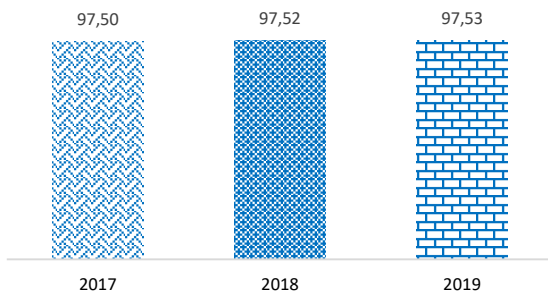
- Proporsi perempuan pada kelompok umur produktif sama dengan proporsi laki-laki. Sementara pada kelompok umur belum produktif proporsi perempuan lebih besar dibandingkan proporsi laki-laki. Sebaliknya, pada kelompok umur tidak produktif lagi proporsi laki-laki lebih besar dibandingkan proporsi perempuan.
- Dari 100 perempuan, 23 orang berusia belum produktif, 70 orang berusia produktif, dan 7 orang berusia tidak produktif lagi.
- Dari 100 laki-laki, 21 orang berusia belum produktif, 70 orang berusia produktif, dan 9 orang berusia tidak produktif lagi.

C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

- Dari tahun 2017 sampai dengan 2019, rasio jenis kelamin penduduk Jawa Timur kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan di Jawa Timur lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.
- Rasio jenis kelamin penduduk Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 97,53, yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

Gambar 2.4.
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Jawa Timur, 2017 – 2019

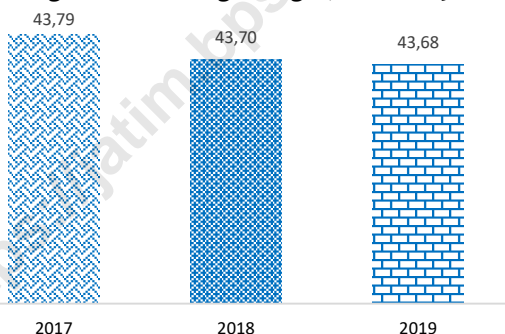


Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

- Angka beban ketergantungan Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 43,68 mengalami penurunan dibanding angka beban ketergantungan pada tahun 2018 sebesar 43,70 dan 2017 sebesar 43,79.
- Artinya, pada tahun 2019 setiap 100 penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) menanggung sekitar 44 orang penduduk usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas).
- Semakin kecil angka beban ketergantungan, maka semakin kecil pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Gambar 2.5.
Angka Beban Ketergantungan, 2017 – 2019



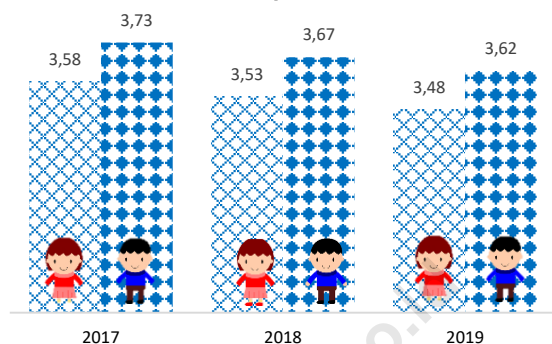
Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

3. Persentase Balita Terhadap Total Penduduk

Secara umum, persentase balita terhadap total penduduk Jawa Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 7,10 persen, yang terdiri dari 3,48 persen balita perempuan dan 3,62 persen balita laki-laki.

- Dari 100 penduduk di Jawa Timur, terdapat 3 balita perempuan dan 4 balita laki-laki.

Gambar 2.6.
Persentase Balita Terhadap Total Penduduk, 2017-2019

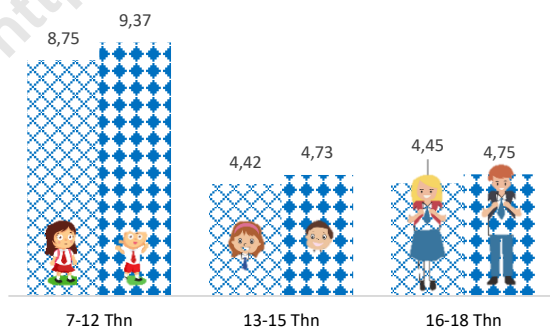


Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

4. Persentase Penduduk Umur Sekolah

Penduduk umur sekolah (7 – 18 tahun) di Jawa Timur tercatat lebih banyak laki-laki (18,85 persen) dibandingkan perempuan (17,62 persen).

Gambar 2.7.
Persentase Penduduk Berumur 7 – 12, 13 – 15 dan 16 – 18 Tahun Terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2019



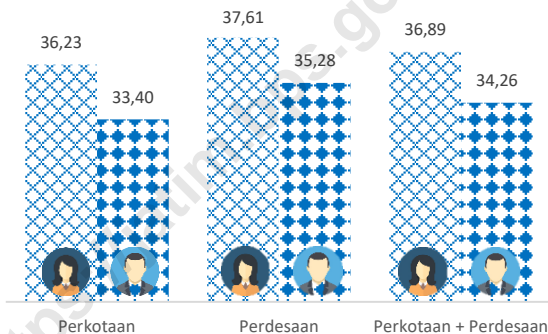
Sumber: Proyeksi Penduduk Jawa Timur, 2010 – 2020

- Pada masing-masing kelompok umur sekolah (7 – 12, 13 – 15, dan 16 – 18 tahun), persentase perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan, 9 orang berumur 7 – 12 tahun, 4 orang berumur 13 – 15 tahun, 4 orang berumur 16 – 18 tahun, dan 83 orang berada di luar kelompok umur 7 – 18 tahun.
- Dari 100 laki-laki, 9 orang berumur 7 – 12 tahun, 5 orang berumur 13 – 15 tahun, 5 orang berumur 16 – 18 tahun, dan 81 orang berada di luar kelompok umur 7 – 18 tahun.

A. Keluhan Kesehatan

Di Jawa Timur, pada tahun 2019 tercatat bahwa perempuan yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir (36,89 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,26persen).

Gambar 3.1.
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



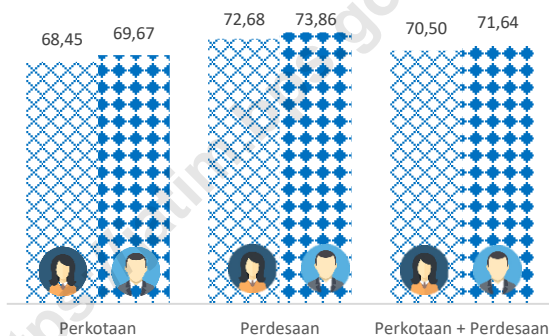
Sumber: Susenas 2019

- Dari 100 perempuan, 37 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 laki-laki, 34 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Perempuan di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan (36,23 persen) tercatat lebih rendah dibandingkan di perdesaan (37,61 persen).
- Laki-laki di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan (33,40 persen) tercatat lebih rendah dibandingkan di perdesaan (35,28 persen).

B. Mengobati Sendiri

Secara umum di tahun 2019, antara penduduk perempuan dan laki-laki di Jawa Timur yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri atau tidak berobat ke fasilitas kesehatan selama sebulan terakhir tidak jauh berbeda. Persentase perempuan di Jawa Timur yang mengobati sendiri sebesar 70,50 persen sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 71,64 persen.

Gambar 3.2.
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas 2019

- Dari 100 perempuan yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, 71 orang diantaranya mengobati sendiri.
- Dari 100 laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, 72 orang diantaranya mengobati sendiri.
- Perempuan dan laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri di perkotaan (68,45 persen dan 69,67 persen) relatif lebih rendah

dibandingkan di perdesaan (72,68 persen dan 73,86 persen).

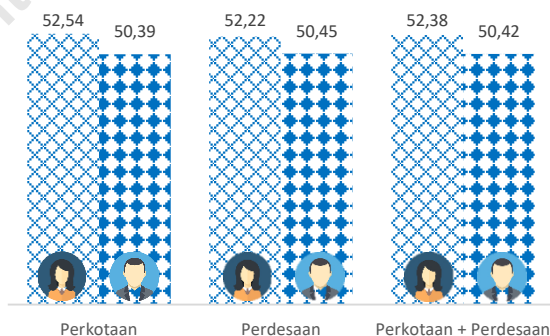
C. Berobat Jalan

Perempuan di Jawa Timur yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan atau mendatangi fasilitas kesehatan selama sebulan terakhir (52,38 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki (50,42 persen).

- Dari 100 perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, 52 orang diantaranya berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.
- Dari 100 laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, 50 orang berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.
- Perempuan di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan tercatat lebih tinggi (52,54 persen dibandingkan dipedesaan (52,22 persen)
- Laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan di perkotaan (50,39 persen) tercatat lebih rendah jika dibandingkan di perdesaan (50,45 persen)

Gambar 3.3.

Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



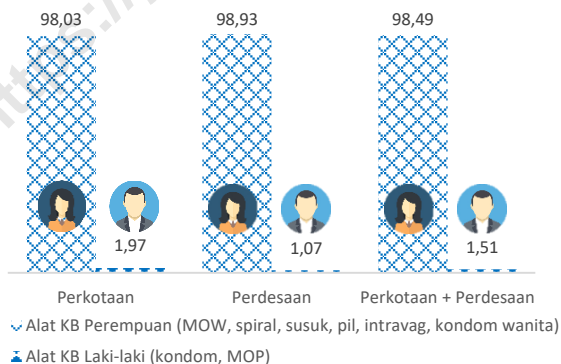
Sumber: Susenas, 2019

D. Keluarga Berencana

Partisipasi penggunaan alat/cara KB perempuan (MOW, spiral, suntik, susuk, pil, intravag, dan kondom perempuan) jauh lebih tinggi dibandingkan alat/cara KB laki-laki (MOP dan kondom). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis/alat KB yang umumnya untuk perempuan.

- Dari 100 perempuan berumur 15 – 49 tahun yang sedang menggunakan alat/cara KB¹, 95 orang diantaranya menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan.
- Penggunaan alat/cara KB perempuan di perkotaan (93,03 persen) lebih rendah dibandingkan di perdesaan (98,93 persen).
- Penggunaan alat/cara KB laki-laki di perkotaan (1,97 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (1,07 persen).

Gambar 3.4.
Persentase Wanita 15 – 49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB¹ Menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas 2019

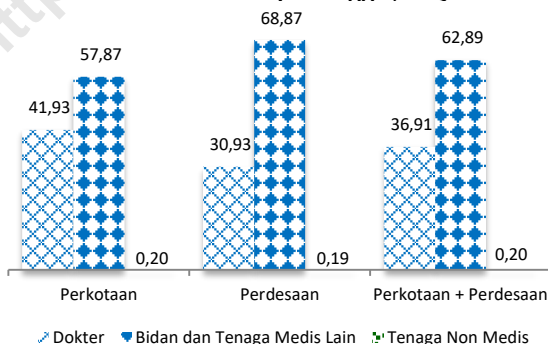
¹ Termasuk yang digunakan oleh pasangannya

E. Penolong Kelahiran Terakhir

Penolong kelahiran terakhir bayi usia dua tahun atau kurang (baduta) di Jawa Timur tahun 2019 sebagian besar adalah tenaga medis, yaitu 36,91 persen dibantu oleh dokter, 62,89 persen bidan dan tenaga medis lain, sisanya oleh tenaga non medis.

- Dari 100 kelahiran, 37 kelahiran ditolong oleh dokter, 63 kelahiran oleh bidan dan tenaga medis lain, dan sebagian kecil kelahiran ditolong oleh tenaga non medis.
- Penolong kelahiran terakhir oleh dokter di perkotaan (41,93 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (30,93 persen).
- Penolong kelahiran terakhir oleh bidan dan tenaga medis lain di perkotaan (57,87 persen) lebih rendah dibandingkan di perdesaan (68,87 persen).
- Sementara itu untuk penolong kelahiran terakhir oleh Tenaga Non medis hanya sebagian kecil yaitu 0,2 persen.
- Penolong kelahiran terakhir oleh tenaga non medis di perkotaan (0,20 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (0,19 persen).

Gambar 3.5.
Persentase Baduta Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



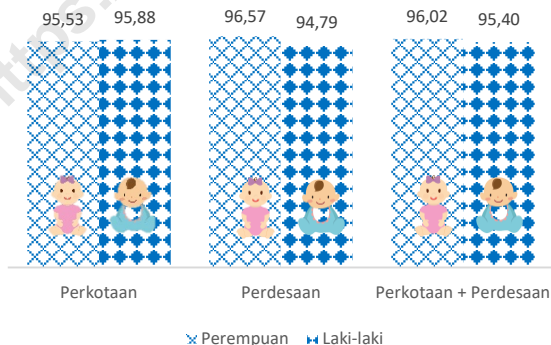
Sumber: Susenas, 2019

F. Baduta yang Pernah Diberi ASI

Persentase baduta perempuan di Jawa Timur yang pernah diberi asi (96,02 persen) tidak jauh berbeda dengan baduta laki-laki yang pernah diberi asi (95,40 persen).

- Dari 100 baduta perempuan, 96 baduta pernah diberi ASI.
- Dari 100 baduta laki-laki, 95 baduta pernah diberi ASI.
- Baduta perempuan yang pernah diberi ASI di perkotaan (95,53 persen) tercatat lebih dibandingkan baduta perempuan di perdesaan (96,57 persen)
- Baduta laki-laki yang pernah diberi ASI di perkotaan (95,88 persen) tercatat lebih tinggi dibandingkan baduta laki-laki di perdesaan (94,79 persen).

Gambar 3.6.
Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019

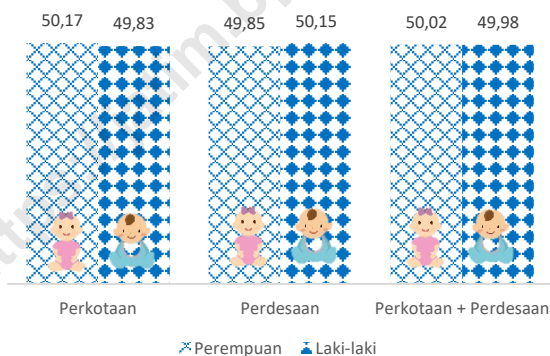


Sumber: Susenas, 2019

G. Anak berumur 0-1 Tahun yang Pernah Diberi ASI Saja

- Persentase anak perempuan di Jawa Timur yang berumur 0-1 Tahun yang diberi ASI saja (50,02 persen) relatif lebih banyak dibanding anak laki-laki (49,98 persen).
- Dari 100 anak perempuan berumur 0-1 tahun yang pernah diberi ASI, 50 anak diantaranya diberi ASI saja.
- Dari 100 anak laki-laki berumur 0-1 tahun yang pernah diberi ASI, 50 anak diantaranya diberi ASI saja.

Gambar 3.7.
Persentase Anak Berumur 0-1 Tahun yang Diberi ASI saja menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

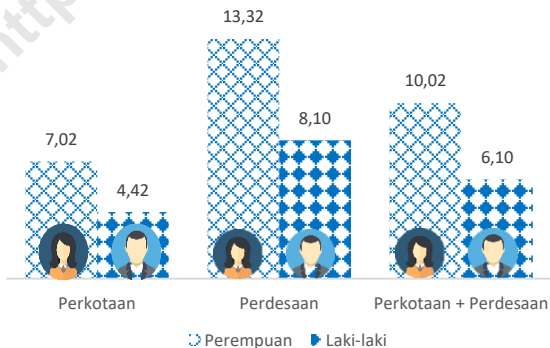
- Pemberian ASI saja untuk anak perempuan yang berumur 0-1 tahun di perkotaan (50,17 persen) lebih tinggi di bandingkan di perdesaan (49,85 persen).
- Pemberian ASI saja untuk anak laki-laki yang berumur 0-1 tahun di perkotaan (49,83 persen) lebih rendah di bandingkan di perdesaan (50,15 persen).

A. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah

Persentase perempuan berumur 5 tahun ke atas di Jawa Timur yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan laki-laki.

- Terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak/belum pernah bersekolah. Perempuan yang tidak/belum pernah bersekolah lebih banyak dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas, 10 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 6 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.

Gambar 4.1.
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

- Menurut daerah tempat tinggal, baik perempuan maupun laki-laki yang tinggal di perdesaan lebih banyak yang tidak/belum pernah bersekolah dibandingkan di perkotaan.
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas dan tinggal di perkotaan, 7 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas dan tinggal di perkotaan, 4 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas dan tinggal di perdesaan, 13 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas dan tinggal di perdesaan, 8 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah

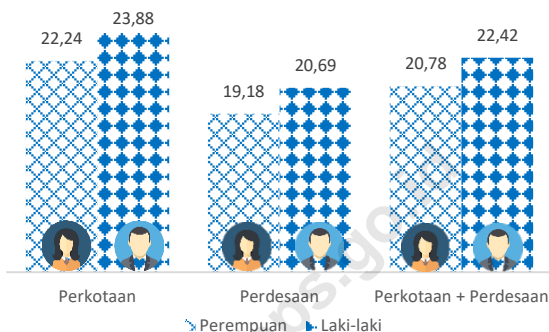
B. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah

Secara umum di Jawa Timur, penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas, 21 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 22 orang diantaranya masih bersekolah.
- Perempuan berumur 5 tahun ke atas di perkotaan (22,24 persen) lebih banyak yang masih bersekolah dibandingkan perempuan berumur 5 tahun ke atas di perdesaan (19,18 persen)
- Laki-laki berumur 5 tahun ke atas di perkotaan (23,88 persen) lebih banyak yang masih bersekolah

dibandingkan laki-laki berumur 5 tahun ke atas di perdesaan (20,69 persen)

Gambar 4.2.
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

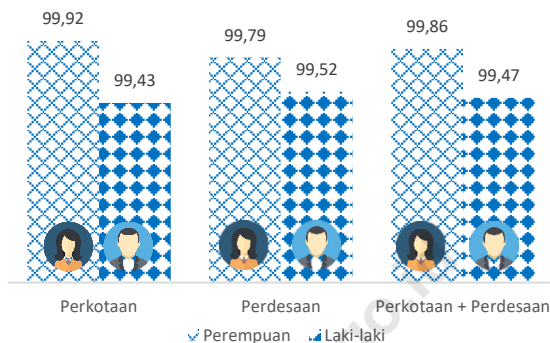
C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

1. APS Penduduk Berumur 7 – 12 Tahun

APS penduduk perempuan berumur 7 – 12 tahun di Jawa Timur relatif sama dengan laki-laki.

- Dari 100 perempuan berumur 7 – 12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 7 – 12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya masih bersekolah.
- APS penduduk perempuan berumur 7 – 12 tahun yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (99,92 persen), dibandingkan perempuan berumur 7 – 12 tahun di perdesaan (99,79 persen).
- APS penduduk laki-laki berumur 7 – 12 tahun yang tinggal di perkotaan lebih rendah (99,43 persen), dibandingkan laki-laki berumur 7 – 12 tahun di perdesaan (99,52 persen)

Gambar 4.3.
APS Penduduk Berumur 7 – 12 Tahun menurut
Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



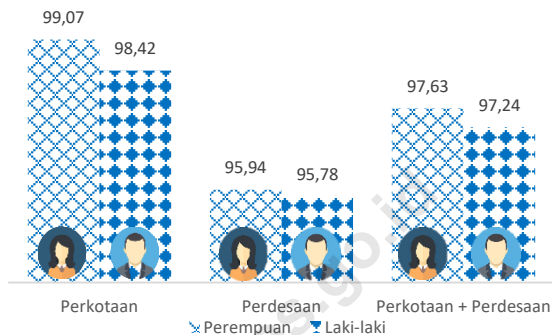
Sumber: Susenas, 2019

2. APS Penduduk Berumur 13 – 15 Tahun

APS perempuan berumur 13 – 15 tahun di Jawa Timur sedikit lebih tinggi dibandingkan APS laki-laki pada kelompok umur yang sama.

- Dari 100 perempuan berumur 13 – 15 tahun, sebanyak 98 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 13 – 15 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah.
- APS penduduk perempuan berumur 13 – 15 tahun yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (99,07 persen), dibandingkan perempuan berumur 13-15 tahun di perdesaan (98,42 persen).
- APS penduduk laki-laki berumur 13 – 15 tahun yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (98,42 persen), dibandingkan perempuan berumur 13-15 tahun di perdesaan (95,78 persen).

Gambar 4.4.
APS Penduduk Berumur 13 – 15 Tahun
Menurut Jenis Kelamin dan
Daerah Tempat Tinggal, 2019



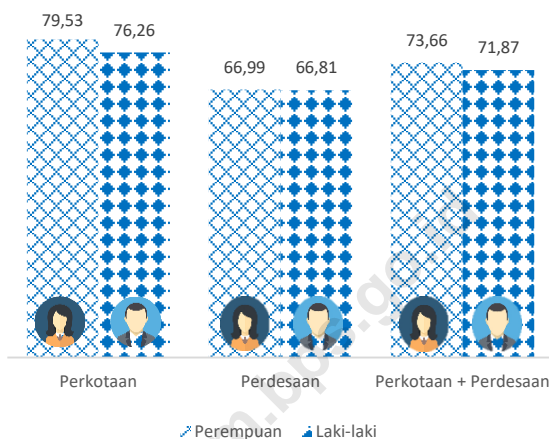
Sumber: Susenas, 2019

3. APS Penduduk Berumur 16 – 18 Tahun

Secara umum di Jawa Timur, APS perempuan berumur 16 – 18 tahun, cenderung lebih tinggi dibanding APS laki-laki pada kelompok umur yang sama.

- Dari 100 perempuan berumur 16 – 18 tahun di Jawa Timur, sebanyak 74 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 16 – 18 tahun di Jawa Timur, sebanyak 72 orang diantaranya masih bersekolah.
- Menurut daerah tempat tinggal, APS perempuan maupun laki-laki berumur 16 – 18 tahun di perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Gambar 4.5.
APS Penduduk Berumur 16 – 18 Tahun Menurut
Jenis Kelamin
dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

D. Angka Partisipasi Kasar (APK)

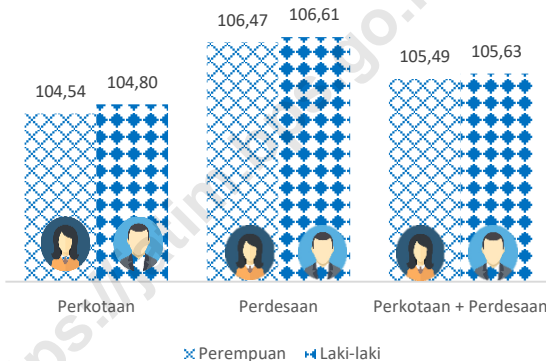
1. APK SD/MI/Paket A

APK perempuan di Jawa Timur yang masih bersekolah di SD/MI/Paket A relatif sama dengan APK laki-laki.

- Tingkat partisipasi sekolah penduduk perempuan dan laki-laki di jenjang SD/MI/Paket A tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah di Jawa Timur mencapai angka di atas 100.
- Artinya tingkat partisipasi sekolah penduduk perempuan dan laki-laki di jenjang SD/MI/Paket A tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah di Jawa Timur cukup tinggi.
- APK SD/MI/Paket A perempuan dan laki-laki di di Jawa Timur menunjukkan adanya penduduk Jawa Timur yang berpartisipasi sekolah berada di bawah umur atau melebihi umur masuk sekolah.

- APK SD/MI/Paket A perempuan di Jawa Timur, mencapai 105,49 persen.
- APK SD/MI/Paket A laki-laki di Jawa Timur, mencapai 105,63 persen.
- APK SD/MI/Paket laki-laki baik diperkotaan maupun di perdesaan (104,80 persen dan 106,61 persen) lebih tinggi dibandingkan APK SD/MI/Paket perempuan (104,54 persen dan 106,47 persen).

Gambar 4.6.
APK SD/MI/Paket A Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

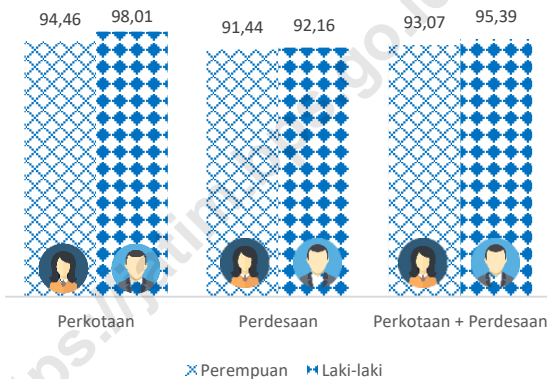
2. APK SMP/MTs/Paket B

APK SMP/MTs/Paket B perempuan di Jawa Timur tidak jauh berbeda dengan penduduk laki-laki.

- APK SMP/MTs/Paket B laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan APK SMP/MTs/Paket B perempuan.
- Dari 100 perempuan di Jawa Timur, 93 orang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B tanpa melihat ketepatan usia sekolah pada jenjang SMP/MTs/Paket B.

- Dari 100 laki-laki di Jawa Timur, 95 orang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B tanpa melihat ketepatan usia sekolah pada jenjang SMP/MTs/Paket B.
- APK SMP/MTs/Paket B laki-laki baik di perkotaan maupun perdesaan (98,01 persen dan 92,16 persen) lebih tinggi dibandingkan perempuan (94,46 persen dan 91,44 persen).

Gambar 4.7.
APK SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

3. APK Penduduk SMA/SMK/Paket C

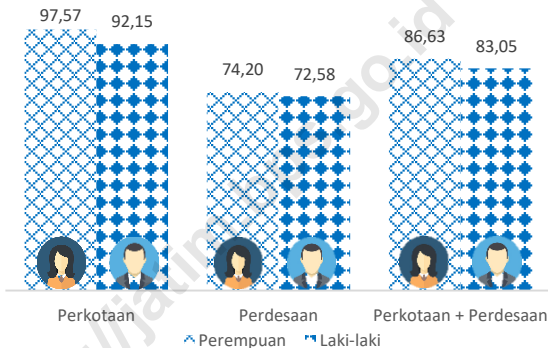
Bila dibandingkan dengan APK SD/MI/Paket A dan APK SMP/MTs/Paket B, penduduk yang masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C adalah yang paling rendah, baik perempuan maupun laki-laki.

- Dari 100 perempuan di Jawa Timur, 87 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C tanpa melihat ketepatan usia sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA/Paket C.
- Dari 100 laki-laki di Jawa Timur, 83 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C

tanpa melihat ketepatan usia sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA/Paket C.

- APK SMA/SMK/MA/Paket C laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan (92,15 persen dan 72,58 persen) lebih rendah dibandingkan APK SMA/SMK/MA/Paket C perempuan (97,57 persen dan 74,20 persen).

Gambar 4.8.
APK SMA/SMK/MA/Paket C Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



D. Angka Partisipasi Murni (APM)

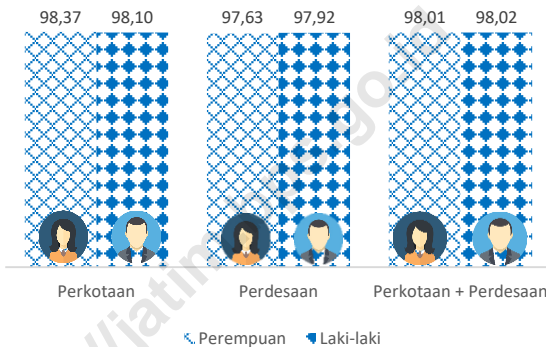
1. APM SD/MI/Paket A

APM perempuan usia 7 – 12 tahun di Jawa Timur yang masih bersekolah di SD/MI/Paket A relatif sama dengan APM laki-laki.

- Dari 100 perempuan di Jawa Timur yang berumur 7 – 12 tahun, 98 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- Dari 100 laki-laki di Jawa Timur yang berumur 7 – 12 tahun, 98 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.

- Di perkotaan, APM SD/MI/Paket A perempuan (98,37 persen) tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A laki-laki (98,10 persen).
- Di di perdesaan APM SD/MI/Paket A perempuan (97,63 persen) lebih rendah dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A laki-laki (97,92 persen).

Gambar 4.9.
APM SD/MI/Paket A Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

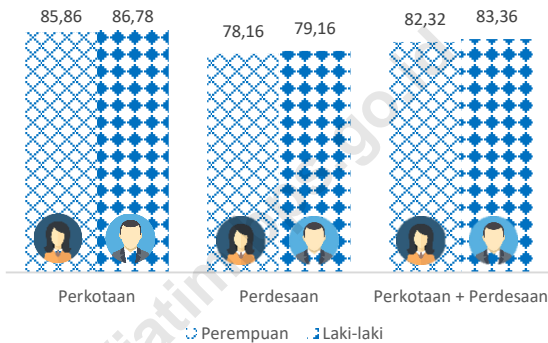
2. APM SMP/MTs/Paket B

APM perempuan maupun laki-laki usia 13 – 15 tahun yang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B lebih rendah dibandingkan APM SD/MI/Paket A.

- APM perempuan usia 13 – 15 tahun SMP/MTs/Paket B di Jawa Timur sedikit berbeda dibandingkan APM laki-laki usia 13 – 15 tahun.
- Dari 100 perempuan di Jawa Timur berumur 13 – 15 tahun, 82 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.
- Dari 100 laki-laki berumur 13 – 15 tahun, 83 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.

- Di perkotaan APM SMP/MTs/Paket B perempuan tercatat lebih rendah (85,86 persen) dibandingkan APM SMP/MTs/Paket B laki-laki (86,78 persen).
- Di perdesaan APM SMP/MTs/Paket B perempuan tercatat lebih rendah (78,16 persen) dibandingkan APM SMP/MTs/Paket B laki-laki (79,16 persen).

Gambar 4.10.
APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

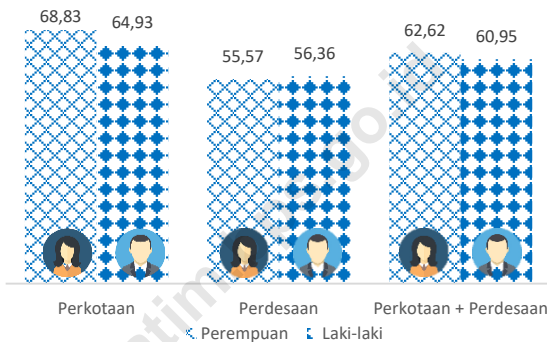
3. APM Penduduk SMA/SMK/Paket C

Bila dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, APM penduduk berumur 16 – 18 tahun yang masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C adalah yang paling rendah, baik perempuan maupun laki-laki.

- Dari 100 perempuan di Jawa Timur yang berumur 16 – 18 tahun, 63 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.
- Dari 100 laki-laki di Jawa Timur yang berumur 16 – 18 tahun, 61 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.

- Di perkotaan APM SMA/SMK/MA/Paket C perempuan (68,83 persen) tercatat lebih tinggi dibandingkan APM SMA/SMK/MA/Paket C laki-laki (64,93 persen).
- Di perdesaan APM SMA/SMK/MA/Paket C perempuan (55,57 persen) tercatat lebih rendah dibandingkan APM SMA/SMK/MA/Paket C laki-laki (56,36 persen).

Gambar 4.11.
APM SMA/SMK/MA/Paket C Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



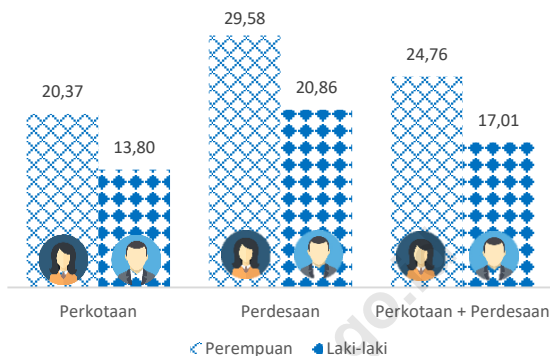
Sumber: Susenas, 2019

E. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah

Perempuan Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah tercatat lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

- Dari 100 perempuan Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas, 25 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Dari 100 laki-laki Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas, sebanyak 17 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Di perkotaan penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang tidak memiliki ijazah (20,37 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas (13,80 persen).

Gambar 4.12.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

- Di perdesaan penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang tidak memiliki ijazah (29,58 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas (20,86 persen).

F. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Minimal Tamat SMP/MTs

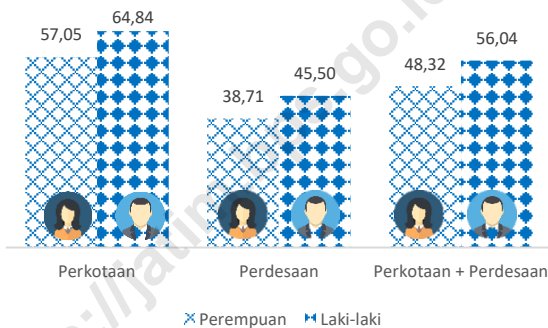
Secara umum di Jawa Timur, perempuan berumur 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP/MTs) lebih rendah dibandingkan laki-laki.

- Dari 100 penduduk perempuan di Jawa Timur yang berumur 15 tahun ke atas, sebanyak 48 orang diantaranya telah menamatkan pendidikan dasar.
- Dari 100 penduduk laki-laki di Jawa Timur yang berumur 15 tahun ke atas, 56 orang diantaranya sudah menamatkan pendidikan dasar.
- Di perkotaan, pencapaian pendidikan dasar baik bagi perempuan berumur 15 tahun ke atas (57,05 persen)

lebih rendah dibandingkan di laki-laki berumur 15 tahun ke atas (64,84 persen).

- Di perdesaan, pencapaian pendidikan dasar baik bagi perempuan berumur 15 tahun ke atas (38,71 persen) lebih rendah dibandingkan di laki-laki berumur 15 tahun ke atas (45,50 persen).

Gambar 4.13.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Minimal Tamat SMP/MTs Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

G. Angka Buta Huruf di Jawa Timur

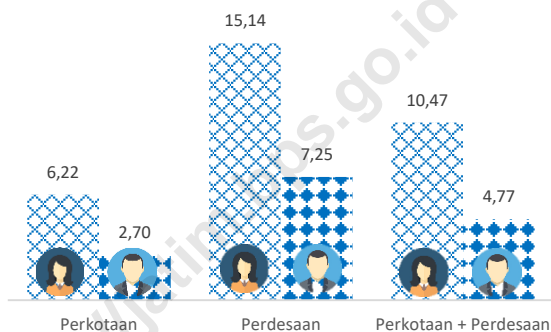
Secara umum di Jawa Timur, perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf (tidak dapat membaca dan menulis) jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki.

- Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas, sebanyak 10 orang yang buta huruf.
- Dari 100 laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas, sebanyak 5 orang yang buta huruf.
- Di perkotaan penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf lebih tinggi (6,22 persen)

dibandingkan penduduk laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas (2,70 persen).

- Di perdesaan penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf lebih tinggi (15,14 persen) dibandingkan penduduk laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas (6,22 persen).

Gambar 4.14.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



Sumber: Susenas, 2019

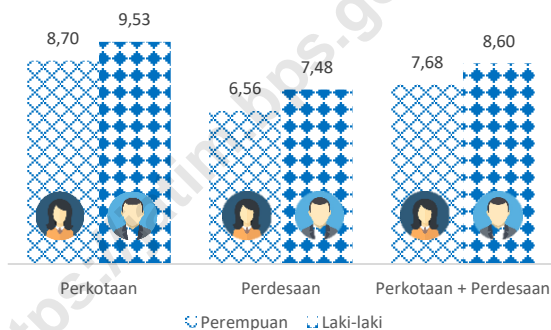
G. Rata-rata Lama Sekolah

Secara umum di Jawa Timur, rata-rata lama sekolah penduduk perempuan berumur 15 tahun lebih rendah dibandingkan laki-laki.

- Penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur lebih lama mengenyam pendidikan dibandingkan penduduk perempuan.
- Rata-rata lama sekolah penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur adalah 7,68 tahun
- Rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur adalah 8,60 tahun

- Di perkotaan rata-rata lama sekolah penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas lebih pendek (8,70 tahun) dibandingkan rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas (9,53 tahun).
- Di perdesaan rata-rata lama sekolah penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas lebih pendek (6,56 tahun) dibandingkan rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas (7,48 tahun).

Gambar 4.15.
Persentase Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019

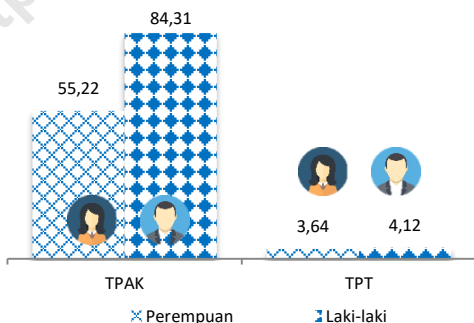


Sumber: Susenas, 2019

A. TPAK dan TPT

- Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 55,22 persen, lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki sebesar 84,31 persen.
- TPT menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) perempuan sebesar 3,64 persen, lebih rendah dibandingkan dengan TPT laki-laki yang mencapai 4,12 persen.

Gambar 5.1.
TPAK dan TPT Penduduk Jawa Timur
Berumur 15 tahun ke Atas
menurut Jenis Kelamin, 2019



Sumber: Sakernas, Agustus 2019

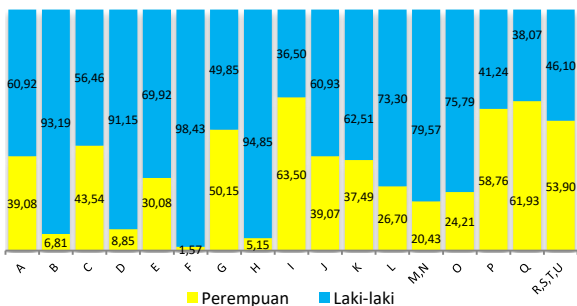
B. Lapangan Usaha

Penyerapan tenaga kerja masih menunjukkan pola yang sama. Terlihat bahwa hampir di semua sektor menunjukkan penyerapan tenaga kerja sangat didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, kecuali di sektor perdagangan.

- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian, terdapat sekitar 39 orang perempuan dan 61 orang laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor perdagangan, terdapat sekitar 50 orang perempuan dan 50 orang laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor konstruksi, 2 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 98 orang.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, 64 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 36 orang.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor Informasi dan Komunikasi, 39 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 61 orang.

Gambar 5.2.

Persentase Penduduk Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2019



Sumber: Sakernas, Agustus 2019

Keterangan:

- A. Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan
- B. Pertambangan dan penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan listrik, dan gas
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan besar, eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estate
- M,N. Jasa Perusahaan.
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan JAMINAN Sosial Wajib.
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T, U jasa Lainnya

C. Status Pekerjaan

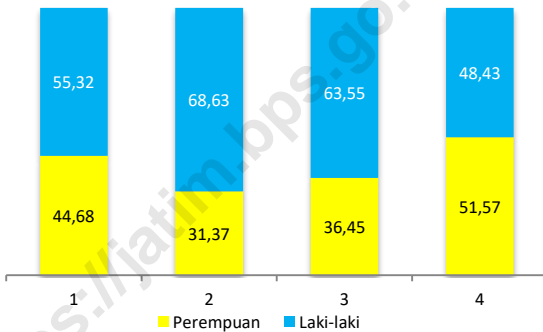
Status pekerjaan baik sebagai pengusaha (berusaha sendiri dan berusaha dengan dibantu buruh), buruh/karyawan/pegawai, dan sebagai pekerja bebas/keluarga/tak dibayar didominasi oleh laki-laki, daripada perempuan.

- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha sendiri, 45 orang diantaranya adalah perempuan dan 55 orang lainnya adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh, terdapat sekitar 31 orang perempuan dan 69 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status pegawai/buruh/karyawan, 36 orang diantaranya

adalah perempuan dan 64 orang lainnya adalah laki-laki.

- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status pekerja bebas/keluarga/tak dibayar adalah 52 orang penduduk perempuan dan 48 orang penduduk laki-laki.

Gambar 5.3.
Persentase penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama, 2019



Sumber: Sakernas, Agustus 2019

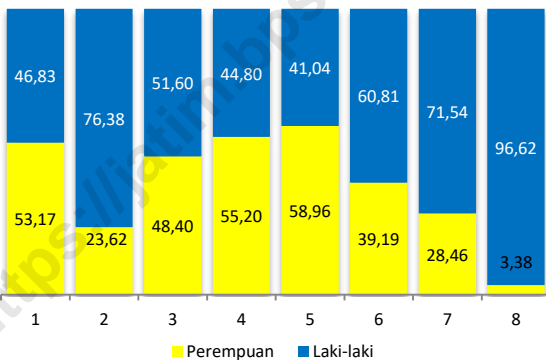
- Keterangan:
1. Berusaha sendiri
 2. Berusaha dengan dibantu buruh
 3. Pegawai/buruh/karyawan
 4. Pekerja bebas/keluarga/tak dibayar

D. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan sebagai tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan serta tenaga lainnya lebih didominasi laki-laki, sedangkan tenaga usaha jasa, tenaga usaha penjualan serta tenaga profesional dan teknisi lebih didominasi perempuan.

- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, 7 orang diantaranya adalah perempuan dan 93 orang lainnya adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga lainnya, 2 orang diantaranya adalah perempuan dan 98 orang lainnya adalah laki-laki.

Gambar 5.4.
Persentase penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2019



Sumber: Sakernas, Agustus 2019

Keterangan:

1. Tenaga profesional, teknisi, dan sejenisnya
2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan
3. Tenaga tata usaha dan yang sejenis
4. Tenaga usaha penjualan
5. Tenaga usaha jasa
6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan

7. Tenaga produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar

8. Lainnya

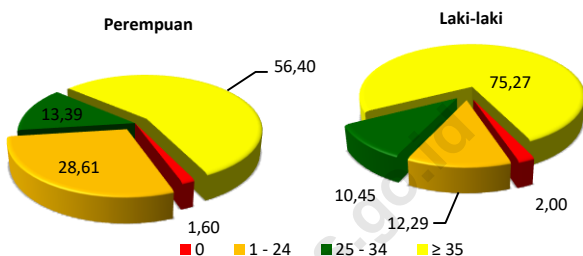
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga profesional, teknisi, dan sejenisnya, 53 orang diantaranya adalah perempuan dan 47 orang lainnya adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga usaha penjualan, 59 orang diantaranya adalah perempuan dan 41 orang lainnya adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa, 59 orang diantaranya adalah perempuan dan 41 orang lainnya adalah laki-laki.
- Sementara itu dari 100 penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar, 28 orang diantaranya adalah perempuan dan 72 orang lainnya adalah laki-laki.

E. Jam Kerja

Sebagian besar penduduk Jawa Timur berumur 15 tahun ke atas bekerja lebih dari 35 jam selama seminggu, baik perempuan maupun laki-laki.

- Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu lebih dari 35 jam sebesar 56,40 persen, lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 75,27 persen.

Gambar 5.5.
Persentase Penduduk Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2019



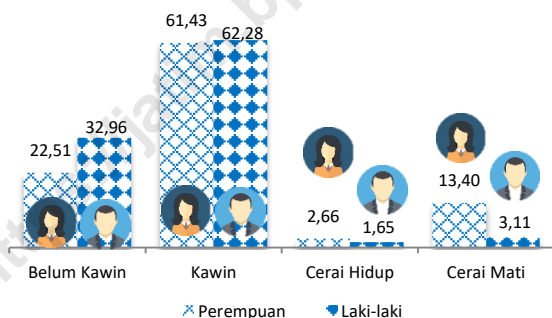
Sumber: Sakernas, Agustus 2019

- Dari 100 penduduk perempuan yang seminggu lalu bekerja atau sementara tidak bekerja, 56 orang memiliki jam kerja sebanyak 35 jam atau lebih, 13 orang memiliki jam kerja antara 25 jam hingga 34 jam, dan 29 orang memiliki jam kerja antara 1 jam hingga 24 jam, dan 2 orang jam kerja 0 jam dalam seminggu, karena sementara tidak bekerja (cuti).
- Dari 100 penduduk laki-laki yang seminggu lalu bekerja atau sementara tidak bekerja, 75 orang memiliki jam kerja sebanyak 35 jam atau lebih, 11 orang memiliki jam kerja antara 25 jam hingga 34 jam, dan 12 orang memiliki jam kerja antara 1 jam hingga 24 jam, dan 2 orang jam kerja 0 jam dalam seminggu, karena sementara tidak bekerja (cuti).

A. Status Perkawinan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

Secara umum di Jawa Timur, baik perempuan maupun laki-laki berumur 10 tahun ke atas lebih banyak yang berstatus kawin dibandingkan belum kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

Gambar 6.1.
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
Jenis Kelamin
dan Status Perkawinan, 2019



Sumber: Susenas, 2019

- Dari 100 perempuan, 23 orang belum kawin, 61 orang berstatus kawin, 3 orang cerai hidup, dan 13 orang cerai mati.
- Dari 100 laki-laki, 33 orang belum kawin, 62 orang berstatus kawin, 2 orang cerai hidup, dan 3 orang cerai mati.

- Perempuan berstatus belum kawin (22,51 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (32,96 persen), karena pada umumnya umur perkawinan pertama perempuan lebih muda dibandingkan laki-laki.
- Perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup dan cerai mati (2,66 persen dan 13,40 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (1,65 persen dan 3,11 persen).

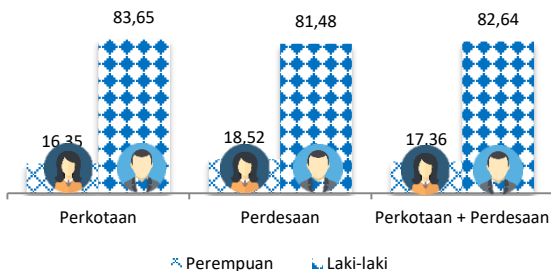
B. Kepala Rumah Tangga (KRT)

Secara umum KRT di Jawa Timur didominasi oleh laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan.

- Dari 100 KRT, 17 orang diantaranya adalah perempuan dan 83 orang lainnya adalah laki-laki.
- Menurut daerah tempat tinggal, persentase KRT perempuan di perdesaan lebih tinggi daripada persentase KRT perempuan di perkotaan.
- Dari 100 KRT yang tinggal di perkotaan, 16 orang adalah perempuan dan 84 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 KRT yang tinggal di perdesaan, 19 orang adalah perempuan dan 81 orang adalah laki-laki.

Gambar 6.2.

Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2019



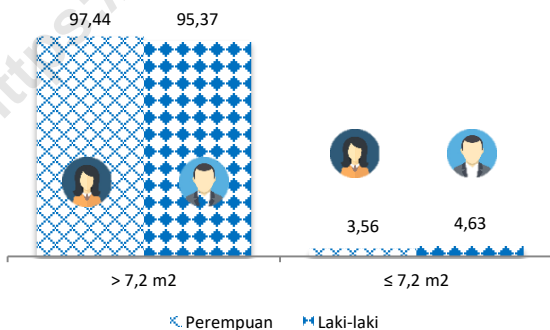
Sumber: Susenas, 2019

C. Luas Lantai

Secara umum, KRT perempuan maupun KRT laki-laki di Jawa Timur menempati luas lantai rumah tempat tinggal yang luas.

- Dari 100 rumah tangga yang KRT-nya perempuan, 97 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita $7,2 \text{ m}^2$ atau lebih dan 4 rumah tangga menempati rumah dengan luas per kapita kurang dari $7,2 \text{ m}^2$
- Dari 100 rumah tangga yang KRT-nya laki-laki, 95 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita $7,2 \text{ m}^2$ atau lebih dan 5 rumah tangga menempati rumah dengan luas per kapita kurang dari $7,2 \text{ m}^2$.

Gambar 6.3.
Persentase Rumah dengan Luas Lantai $> 7,2 \text{ m}^2$ dan $\leq 7,2 \text{ m}^2$ per Kapita menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2019



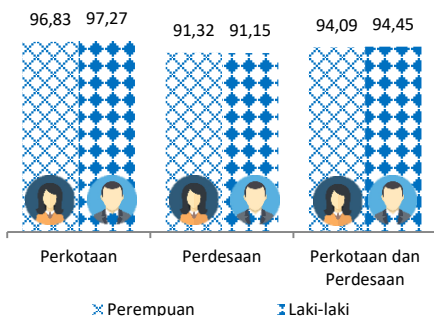
Sumber: Susenas, 2019

D. Akses Air Minum Layak

Sebagian besar rumah tangga di Jawa Timur dapat mengakses air minum layak. Persentase rumah tangga yang dapat mengakses air minum layak baik KRT perempuan maupun KRT laki-laki cukup besar yaitu 94,04 persen untuk rumah tangga dengan KRT perempuan dan 94,45 persen untuk rumah tangga dengan KRT laki laki .

- Dari 100 rumah tangga di Jawa Timur dengan KRT perempuan, 94 KRT dapat mengakses air minum layak.
- Dari 100 rumah tangga di Jawa Timur dengan KRT laki-laki, 94 KRT dapat mengakses air minum layak.
- Di perkotaan persentase rumah tangga yang dapat mengakses air minum layak dengan KRT perempuan lebih rendah (96,83 persen) dibandingkan dengan KRT laki-laki (97,27 persen).
- Di perdesaan persentase rumah tangga yang dapat mengakses air minum layak dengan KRT perempuan lebih tinggi (91,32 persen) dibandingkan dengan KRT laki-laki (91,15 persen).

Gambar 6.4.
Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Air Minum Layak menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2019



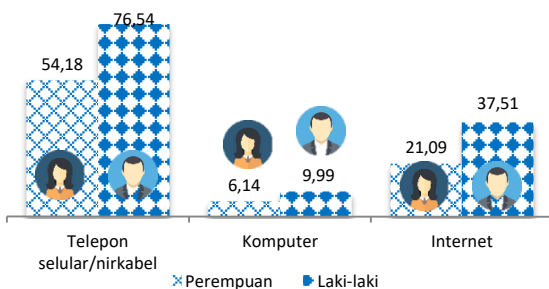
Sumber: Susenas, 2019

E. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rumah tangga di Jawa Timur dengan KRT laki-laki cenderung lebih banyak yang menguasai/memiliki telepon, menggunakan komputer dan mengakses internet selama 3 bulan terakhir dibandingkan rumah tangga dengan KRT perempuan.

- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 54 diantaranya dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan telepon selular/nirkabel selama 3 bulan terakhir, 46 orang lainnya tidak.
- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 6 diantaranya dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan komputer selama 3 bulan terakhir, 94 orang lainnya tidak.
- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 21 diantaranya dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan internet selama 3 bulan terakhir, dan 79 orang lainnya tidak.

Gambar 6.5.
Persentase Kepala Rumah Tangga yang Mengakses Sarana Telekomunikasi selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2019



Sumber: Susenas, 2019

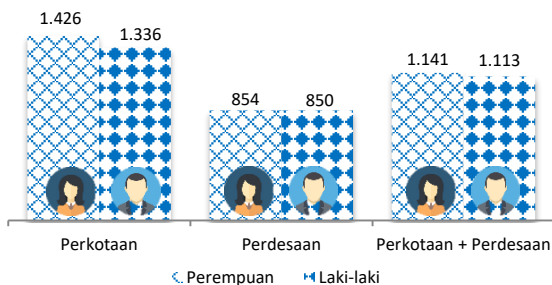
- Sedangkan dari 100 rumah tangga yang dengan KRT laki-laki Jawa Timur, 77 rumah tangga diantaranya menguasai/memiliki telepon, 23 orang lainnya tidak.
- Dari 100 rumah tangga yang dengan KRT laki-laki Jawa Timu 10 rumah tangga diantaranya telah menggunakan computer, 90 orang lainnya tidak
- Dari 100 rumah tangga yang dengan KRT laki-laki Jawa Timu 38 rumah tangga diantaranya telah mengakses internet dalam kurun waktu 3 bulan terakhir, 62 orang lainnya tidak

F. Rata-rata Pengeluaran per Kapita

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga dengan KRT perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang dengan KRT laki-laki.

- Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga dengan KRT perempuan yaitu sebesar Rp 1.141.000 sedangkan rumah tangga dengan KRT laki-laki sebesar Rp 1.113.000.

Gambar 6.6.
Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Menurut Jenis Kelamin
Kepala Rumah Tangga (ribu rupiah), 2019



Sumber: Susenas, 2019

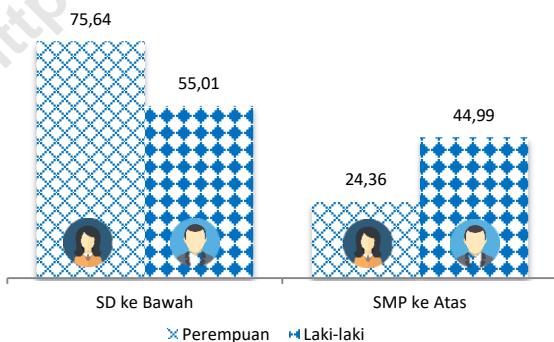
- Di perkotaan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan KRT perempuan (Rp.1.426.000) lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan KRT laki-laki. (Rp. 1.336.000).
- Di perdesaan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan KRT perempuan lebih tinggi (Rp.854.000) dibandingkan KRT laki-laki (Rp.850.000).

G. Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga laki-laki lebih baik bila dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan.

- Dari 100 KRT perempuan, 76 orang berpendidikan SD ke bawah dan 24 orang berpendidikan SMP ke atas.
- Dari 100 KRT laki-laki, 55 orang berpendidikan SD ke bawah dan 45 orang berpendidikan SMP ke atas.

Gambar 6.7.
Persentase Kepala Rumah Tangga
Menurut Jenis Kelamin dan
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019



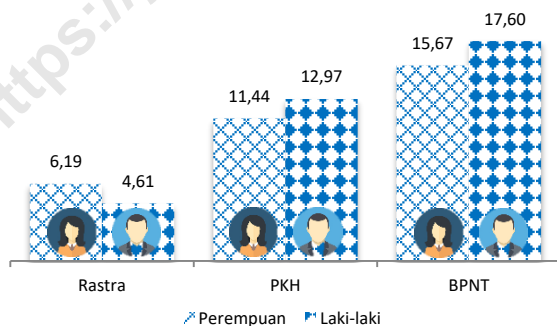
Sumber: Susenas, 2019

H. Perlindungan Sosial

Secara umum rumah tangga dengan KRT perempuan lebih sedikit menerima perlindungan sosial dibandingkan rumah tangga dengan KRT laki-laki.

- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 6 diantaranya menerima bantuan Beras Sejahtera (Rastra).
- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 11 diantaranya menerima program bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
- Dari 100 rumah tangga dengan KRT perempuan, 16 diantaranya menerima program bantuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Gambar 6.8.
Persentase Rumah tangga yang menerima Perlindungan Sosial Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga dan Jenis Perlindungan Sosial, 2019



Sumber: Susenas, 2019

- Dari 100 rumah tangga dengan KRT laki-laki, 5 diantaranya menerima bantuan Beras Sejahtera (Rastra)

- Dari 100 rumah tangga dengan KRT laki-laki, 13 diantaranya menerima program bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
- Dari 100 rumah tangga dengan KRT Laki-laki, 18 diantaranya menerima program bantuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
- Pada Tahun 2019, program bantuan Beras sejahtera mulai dialihkan menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

<https://jatim.bps.go.id>

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga (art)/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri, agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya dengan menentukan jenis obat sendiri tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan atau pengobatan tradisional. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah: obat modern, obat tradisional, dan lainnya.

Berobat Jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2009 Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan.

Manfaat:

Untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal turut diperhitungkan.

Manfaat:

Untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Angka Partisipasi Murni (APM)

Proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal turut diperhitungkan.

Manfaat:

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl Raya Kendangsari Industri No 43-44 Surabaya 60292

Telp: (31) 8439343 ; Fax : (031) 8494007

Homepage: <https://jatim.bps.go.id> Email : bps3500@bps.go.id